

Pengembangan Serta Pemanfaatan Teknologi Informatika dan Komputer (TIK) dalam Pembelajaran Bagi Guru PAUD

Indah Abdiana¹, Dadan Suryana², Nenny Mahyuddin³

^{1,2,3}Master's Program in Early Childhood Education, Padang State University, Indonesia

Email: indahabdiana15@gmail.com¹, suryana@fip.unp.ac.id², nennymahyuddin@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Fungsi pendidik anak usia dini terutama sebagai mentor atau fasilitator, karena pengetahuan tidak dapat ditransfer dari guru ke anak tanpa partisipasi anak itu sendiri. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti pada guru-guru yang ada di lembaga PAUD di kecamatan alam barajo kota Jambi hasil yang diperoleh dari wawancara yaitu diperoleh saat guru merancang desain kurikulum mengalami hambatan seperti kurangnya pemahaman guru dibidang Informasi Teknologi (IT). Dalam penelitian ini menggunakan semacam tinjauan literatur dikenal juga sebagai kajian pustaka. Keterampilan yang harus dikuasai guru agar dapat menggunakan TIK dalam pendidikan dapat dimulai dengan keterampilan komputer dasar. Penguasaan program aplikasi komputer dasar dapat menjadi landasan bagi guru untuk memahami aplikasi yang lebih tinggi kesulitannya.

Kata Kunci: PKB, TIK, Guru Paud, Profesional

Abstract

The function of early childhood educators is primarily as a mentor or facilitator, because knowledge cannot be transferred from teacher to child without the participation of the child himself. Based on the results of observations made by researchers on teachers in PAUD institutions in the Alam Barajo sub-district, Jambi city, the results obtained from interviews were obtained when the teacher designed the curriculum design experienced obstacles such as the teacher's lack of understanding in the field of Information Technology (IT). In this study using a kind of literature review, also known as a literature review. The skills that must be mastered by teachers in order to be able to use ICT in education can start with basic computer skills. Mastery of basic computer application programs can be the foundation for teachers to understand applications of higher difficulty.

Keywords: PKB, ICT, Early Childhood Teachers, Professional

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan pendidikan yang baik diperlukan sumber daya manusia yang matang dan berkualitas. Guru merupakan penentu untuk melihat baik tidaknya pendidikan (Suryana, 2016). Dengan pendidikan yang baik Guru dapat menjalankan suatu tugas yaitu bertugas sebagai seorang pendidik yang profesional. Dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas anak bukan hanya dibekali banyak macam ilmu tetapi juga diberikan pengetahuan dan teknologi (*learning to know*) serta yang dibutuhkan saat kehidupan mendatang (*learning to do*), namun pendidikan harus dapat membantu peserta didik memahami siapa dirinya (*learning to be*) dan bagaimana memahami dan menghargai orang lain sehingga dapat hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang sangat beragam (*learning to live together*).

Pendidik anak usia dini harus bertindak lebih sebagai mentor atau fasilitator daripada sebagai saluran informasi sederhana karena seorang anak harus berpartisipasi aktif dalam transfer informasi dari guru ke

murid. Pemikiran guru harus ditekankan selama proses pembelajaran, sehingga sangat penting bagi guru untuk dapat memahami cara berpikir anak, mengembangkan apresiasi terhadap pengalaman anak, dan mampu membuat RPP yang efektif. (Ningsih & Nurhafizah, 2019).

Berdasarkan hasil dari tinjauan yang dilakukan oleh peneliti pada guru-guru di lembaga PAUD di kecamatan alam barajo kota Jambi hasil yang diperoleh dari wawancara yaitu diperoleh saat guru merancang desain kurikulum mengalami hambatan seperti kurangnya pemahaman guru dibidang Informasi Teknologi (IT), didalam dunia pendidikan teknologi sangat berperan penting saat proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran dapat melakukan teknologi seperti menggunakan komputer, laptop dan HP.

Lewat media tersebut dapat menarik dan menaikan penilaian yang lebih baik daripada hanya menggunakan kertas saja. Apalagi saat ini adanya kurikulum 2013 yang berbasis TIK, yang artinya setiap kegiatan pembelajaran akan terintegrasi oleh TIK. Menurut Fujiawati dkk (2020) seorang pendidik wajib memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Namun apabila pendidik tidak mampu menguasai seluruhnya, maka pendidik gunakanlah media pembelajaran yang benar-benar dikuasai. Tetapi karena di sekolah tersebut masih banyak guru yang belum mahir menggunakan komputer sehingga terhambat dalam membuat media atau bahan ajar untuk anak di PAUD. Sehingga perlu dilakukan bimbingan dibidang TIK untuk semua guru agar dapat memahami dan dapat mengetahui informasi terbaru dan dapat memudahkan dalam membuat bahan ajar yang lebih menarik lagi dengan memanfaatkan teknologi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis literature review atau disebut juga dengan studi literatur. Jurnal, laporan penelitian, jurnal akademik, surat kabar, buku, hasil seminar, dan bahan lain yang berkaitan dengan topik penelitian merupakan sumber data penelitian. Dengan kata lain, sumber penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait yang digunakan untuk menginformasikan para pendidik anak usia dini tentang kemajuan dan penerapan teknologi informasi dan komputer (TIK) dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Profesional Berkelanjutan PKB PAUD

Pengembangan profesional Berkelanjutan (PKB) merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan berdasarkan kebutuhan yang berkelanjutan dalam mengembangkan keprofesionalitasnya. (Darmiatun dan Nurhafizah, 2019). Sejalan dengan pendapat Seyfarth dalam Nurkolis, dkk (2017) menyampaikan bahwa PKB merupakan kesempatan bagi para pendidik, profesional lainnya, dan staf pendukung untuk mempelajari informasi dan sikap baru yang akan mengubah perilaku mereka dan meningkatkan prestasi anak. Pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB), menurut Apiyani et al. (2022), sudah menjadi tugas guru untuk meningkatkan kinerja dan kemampuannya. Hal ini dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan kegiatan seperti pengembangan diri, kegiatan untuk publikasi ilmiah, dan karya inventif karena guru perlu berkembang secara profesional untuk memenuhi tantangan memiliki banyak pekerjaan yang harus diselesaikan sementara anak-anak belajar.

Komponen PKB PAUD terdiri dari karya inovasi, pengembangan diri, dan publikasi ilmiah. Nurul (2018) berpendapat bahwa pengembangan diri mencakup upaya untuk meningkatkan profesionalisme seseorang agar menjadi kompeten sesuai dengan kebijakan, peraturan perundang-undangan pendidikan nasional, serta kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Tugas-tugas ini diselesaikan baik melalui kegiatan guru kelompok seperti pengembangan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, atau melalui pendidikan dan pelatihan fungsional dan teknis (pelatihan).

Pengembangan diri memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada

tenaga pendidik untuk berkembang dan mengekspresikan dirinya di dunia kerja sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadiannya. Sedangkan tujuan khusus, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan diri dimaksudkan untuk mendorong perkembangan kemampuan, minat, keterampilan, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari serta perencanaan dan wawasan karir. Seiring dengan kemandirian, keterampilan memecahkan masalah, dan bakat lain yang membantu mengembangkan karakter dan kepribadian seorang guru. Karya ilmiah yang telah dipublikasikan untuk konsumsi publik dimasukkan dalam publikasi ilmiah. Guru dapat mempublikasikan karyanya dengan berbagai cara, antara lain dengan memberikan presentasi pada konferensi ilmiah, menerbitkan hasil penelitian atau gagasan terkini di bidang pendidikan formal, dan menerbitkan buku teks, bahan pengayaan, dan/atau buku pedoman guru. Last but not least, karya inovatif adalah hasil dari kemajuan ilmiah, teknologi, atau artistik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pendidikan.

Sumber Belajar Untuk PAUD

Tujuan utama dari materi pendidikan adalah untuk membantu anak mewujudkan potensi dirinya sesuai dengan sifat-sifatnya masing-masing. Oleh karena itu, mereka sangat beragam dan beragam dalam hal keterampilan, perspektif, dan minat mereka. Sumber belajar anak usia dini dengan demikian akan menentukan keberhasilan anak. Anak-anak dapat menyelidiki asal usul pengalaman belajar mereka dengan bantuan sumber belajar, yang akan membuat mereka tertarik dan membuat kegiatan belajar mereka lebih nyaman.

Guru dapat memanfaatkan potensi ketersediaan sumber belajar secara maksimal. Untuk mendukung proses belajar anak, guru harus pandai dalam kemampuannya mengidentifikasi berbagai sumber belajar. Sumber belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan tingkat perkembangannya, yaitu:

1. Semua materi pembelajaran yang sengaja dibuat untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran tertentu atau semua materi pembelajaran yang dibuat khusus untuk menawarkan lingkungan belajar yang terarah dan formal dianggap sebagai sumber belajar yang direncanakan/dirancang (by design).
2. Sumber belajar yang dapat diidentifikasi, diterapkan, dan digunakan untuk tujuan pembelajaran tetapi tidak sengaja dibuat untuk memajukan tujuan suatu kegiatan pendidikan atau sumber belajar dikenal sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan atau dimanfaatkan (by usage).

Guru memiliki kewajiban sadar untuk memajukan karir mereka sebagai pendidik. Menerapkan pendampingan dan pelatihan, meningkatkan jumlah buku teks dan publikasi ilmiah yang mendukung pembelajaran, dan meningkatkan jumlah karya inovatif seperti mengembangkan perangkat lunak e-learning, membuat alat peraga olahraga dan seni, atau membuat demonstrasi langsung lainnya adalah contoh profesional berkelanjutan strategi pembangunan (PKB). Dan menulis untuk media dapat menjadi pilihan produktif bagi pengembangan diri guru yang bila dipraktikkan secara aktif dan konsisten akan meningkatkan kompetensi profesional guru secara lestari (Yohamintin dkk: 2021).

Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Teknologi

Menurut Fujiawati dkk (2020) seorang pendidik wajib memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Namun apabila pendidik tidak mampu menguasai seluruhnya, maka pendidik gunakanlah media pembelajaran yang benar-benar dikuasai.

Selain untuk meningkatkan kompetensi guru, penggunaan Microsoft Office sebagai TIK dalam kegiatan pendidikan sangat penting menurut Ismaniati (2007). Itu juga dapat secara halus meningkatkan standar pembelajaran. Jika dirancang dan dilaksanakan dengan benar, hasil dan metode pembelajaran keduanya akan lebih berkualitas berkat penerapan TIK. Kemampuan guru untuk menggunakan TIK secara efektif di kelas juga didukung. Guru dengan keterampilan pedagogis yang kuat dapat berhasil menggunakan teknologi pendidikan ke dalam kelas. (Muthamainnah, 2016).

Sesuai dengan Praudyani dan Rohmadheny (2019), Revolusi Industri 4.0 dan peningkatan kompetensi guru bukan satu-satunya alasan mengapa instruktur harus menguasai TIK dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Kemahiran TIK juga diperlukan untuk mempraktekkan Kurikulum 2013. Untuk dapat melaksanakan Kurikulum 2013 dengan lebih baik, kemahiran guru dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran harus ditingkatkan mulai dari tahap mengembangkan, memanfaatkan, dan menilai pembelajaran. Sesi pelatihan tim juga difokuskan pada penerapan Kurikulum 2013 di PAUD. Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum 2013 akan diterapkan di tingkat PAUD dengan perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam pelaksanaan pendidikan dan laporan kemajuan yang lebih kompleks. Guru yang mengikuti program ini harus kompeten dalam menggunakan TIK, khususnya MS Office, untuk meminimalkan tugas administrasi dan mengutamakan pembelajaran.

Pengetahuan dan keterampilan komputer dasar adalah tempat yang baik untuk memulai saat mempelajari keterampilan yang dibutuhkan guru untuk menggunakan TIK di kelas. Guru dapat memanfaatkan pemahamannya tentang aplikasi komputer sederhana sebagai landasan untuk memahami aplikasi tambahan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Pengembangan profesional Berkelanjutan (PKB) merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan berdasarkan kebutuhan yang berkelanjutan dalam mengembangkan keprofesionalitasnya. (Darmiatun dan Nurhafizah, 2019). Sejalan dengan pendapat Seyfarth dalam Nurkolis, dkk (2017) mengatakan bahwa PKB memberikan kesempatan bagi para pendidik, profesional lainnya, dan staf pendukung untuk mempelajari informasi dan sikap baru yang akan mengubah perilaku mereka dan meningkatkan prestasi anak. Guru dapat memanfaatkan potensi ketersediaan sumber belajar secara maksimal. Untuk mendukung proses belajar anak, guru harus pandai dalam kemampuannya mengidentifikasi berbagai sumber belajar. secara umum, dalam hal pertumbuhan. Pengetahuan dan keterampilan komputer dasar adalah tempat yang baik untuk memulai saat mempelajari keterampilan yang dibutuhkan guru untuk menggunakan TIK di kelas. Guru dapat memanfaatkan pemahamannya tentang aplikasi komputer sederhana sebagai landasan untuk memahami aplikasi tambahan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, Ani., Supriani, Yuli., Kuswandi, Sony., & Arifudin, Opan. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesional. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5(2), 499-504.
- Darmiatun, Siti., & Nurhafizah. (2019). Peningkatan Kopetensi Pedagogig Dan Profesional Guru TK Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3(2), 704-714.
- Fujiawati, Fuja Siti., Raharja, Reza Mauldy., & Iman, Atep. (2020). Pemanfaatan Teknologi Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*. 3(1), 120-125.
- Hidayah, Nurul. (2018). Moda Dalam Jaringan (Daring) Pada Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Sebagai Alternatif Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi. *Jurnal Metafora*. 5(1), 44-53.
- Ismaniati, C. (2007). *Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Muthamainnah, I. (2016). *Kesiapan Guru Kelas Menggunakan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran di Jakarta Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ningsih, Sri Yunimar., & Nurhafizah. (2019). Konsep Kompetensi Pedagogik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Paud. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3(2), 694-703.
- Nurkolis, dkk. (2017). Efektivitas Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan untuk Guru. *Jurnal Manajemen*

Pendidikann. 4(1).

Praudyani, Avanti Vera Risti., & Rohmadheny, Prima Suci. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Office Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Bagi Guru PAUD di PCA Mantrijeron. Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. 711–718.

Suryana, Dadan. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Padang: Kencana.

Yohamintin., Permana dkk. (2021). Evaluasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan. 8(2), 173-184.